

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Israiliyat telah menjadi salah satu sarana untuk menafsirkan Al-Quran yang sejak lama menjadi perhatian umat islam dan para orientalis yang tertarik pada studi islam. Menurut J.Jansen kebanyakan kaum modernis menolak tradisi penggunaan kisah-kisah israiliyat sebagai sarana untuk menafsirkan Al-Quran karena dianggap tidak masuk akal dan mengandung unsur fiksi murni.¹

Kaum muslimin adalah umat yang selalu mengutamakan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw, hanya saja terkadang mereka ceroboh dalam memilih periwayatan antara yang *shahih* dan yang *dhaif*, sehingga dalam penafsiran Al-Quran masih banyak *mufasir-mufsir* yang mencantumkan periwayatan *dhaif* sebagai sarana untuk menjelaskan *makna-makna* yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu ulama-ulama terdahulu sangat teliti dalam memilih periwayatan untuk menafsirkan *kalam-kalam* Allah agar tidak ada kesalah pahaman dan kekeliruan *makna* di dalamnya.²

Selama empat abad ini beberapa *mufasir* telah menjadikan periwayatan *israiliyat* sebagai sumber untuk menafsirkan Al-Quran,yaitu semenjak banyaknya kitab-kitab tafsir yang memuat *israiliyat* dengan muatan yang beragam memenuhi *khazan* keilmuan umat islam. Pembahasan *israiliyat* sangatlah penting untuk dibahas mengingat *israiliyat* tidak hanya mencakup persoalan cerita para nabi dan orang-orang terdahulu tetapi persoalan

¹ Usman, *Memahami Israiliyat Dalam Penafsiran Al-Quran*, Ulumuna XV no.2, 2011. Hlm 292

² Muhammad Husain Zahabi, *Israiliyat Dalam Tafsir Dan Hadist*, trans. Didin Hafidhuddin, *Al-Israiliyat Fit-tafsir Wal Hadist* (Jakarta : Litera Antar Nusa 1993). ix

israiliyat juga mencakup tentang aqidah umat islam yang di dalamnya terdapat *khurafat-khurafat* yang dapat menyasatkan.³

Selain dari pada itu, penyebab tercampurnya *riwayat* yang *shahih* dan *dhaif* disebabkan pada masa *tabiin* banyak sekali kekurangan dalam pemilihan *riwayat* dikarena pada *kitab tafsir* terdahulu tidak mencantumkan *sanad* dengan jelas, sehingga banyak *mufasir* yang mencampur adukan periwayatan yang *shahih* dengan yang *dhaif*, keadaan ini diperburuk dengan sikap masyarakat yang senang mendengarkan *kisah-kisah* jaman terdahulu yang biasa diceritakan oleh para penyampai berita (*Al-Qashshash*) yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁴

Dalam kitab tafsirnya Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa banyak sekali mufasir yang mencantumkan hal-hal sepele seperti perdebatan warna anjing *ashabul kahfi*, ukuran perahu Nabi Nuh dan masih banyak hal-hal yang tidak penting dan tidak diberikan komentar akan kebenaran dan kebohongan dari cerita tersebut, menurut beliau kasus hal tersebut dapat dipercaya jika diketahui kebenaran dari cerita tersebut.⁵

Dalam menyikapi *israiliyat* Ibnu Taimiyah lebih bersikap *tawaquf* terhadap *israiliyat* yang dinyatakan benar dan membatalkan periwayatan *israiliyat* yang tidak ada bukti kebenaran dan keshahihan terhadap cerita tersebut. Dan sikap *Tawaqquf* Ibnu Timiyah ini berlaku juga kepada kitab kaum Yahudi dan Nasrani karena menurut Ibnu Taimiyah sangat mungkin kitab Yahudi dan Nasrani telah terjadi perubahan di dalamnya.⁶

Maka dari itu Para ulama mengklasifikasikan *israiliyat* kepada tiga kelompok yang pertama, *israiliyat* yang dapat diterima (sejalan dengan ajaran

³ Muhammad Bin Shahih Al-Utsaimin, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta : Darus sunnah Press 2004) hlm.115

⁴ Raihanah, *Israiliyat Dan Pengaruhnya Terhadap tafsir Al-Quran*, Tarbiyah Islamiyah, Volum 5 No.1 (2015) hlm. 102-103

⁵ Mani Abd. Halim Mahmud, *Metodologi tafsir terj.Manhaj Al-Mufassirin* (Jakarta : PT Gravindo Persada, 2006) hlm 13

⁶ Hana Adriana, *Israiliyat Dalam Kisah Harut dan Marut (komprasi Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Khazin)*,(Jakarta :skripsi Pada Prodi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Institut Ilmu Al-Quran 2017) hlm.3

islam) yang kedua *israiliyat* yang tidak diterima (tidak sejalan dengan islam) dan yang ketiga *israiliyat* yang didiamkan.⁷

Imam Ahmad Bin Hambal Menyatakan bahwa ada beberapa tafsir yang harus di jauhi oleh umat islam yang memiliki iman yang kuat yaitu tafsir yang di dalamnya penuh dengan mitos-mitos dan cerita-cerita yang tidak jelas kebenarannya.⁸

Tafsir *Lubab Al-Ta'wil Fi Maa'ni Al Tanzil* atau lebih dikenal dengan tafsir Al-Khazin yang ditulis oleh Syaikh 'Alauddin 'Ali bin Muhammad bin Ibrahim Al-Baghdadi As-Syafi'I As-Sufi atau lebih dikenal dengan panggilan Al-Khazin. Kitab tafsir yang ditulis oleh seorang sufi, sejarahwan, *da'I* dan sekaligus pustakawan ini memang cukup menarik untuk dikaji bukan karena tafsir ini adalah tafsir yang tergolong pada kategori klasik tapi tafsir ini juga termasuk tafsir yang banyak mengandung kontroversi pemikiran yang telah memberi dampak kepada para mufasir lainnya ditambah dengan kitab tafsir ini yang dimasukkan kepada golongan tafsir *bil ra'yi* yang pada awalnya kitab tafsir ini berkiblat bahkan ada yang menyatakan bahwasannya kitab ini merupakan ringkasan dari kitab tafsir Al-Bahgawi dan tafsir Al-Tsa'labi yang keduanya adalah tafsir *bil ma'tsur* kemudian kitab tafsir ini juga memiliki corak sejarah dengan di buktikan sangat tingginya muatan-muatan sejarah dan muatan-muatan *israiliyat* di dalamnya.⁹

Al-Quran memuat banyak sekali persoalan-persoalan yang dapat menjadi pedoman umat manusai dan salah satu isi dari kandungan Al-Quran adalah kisah-kisah para nabi dan kisah orang-orang terdahulu sebagaimana telah di firmankan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Imran :62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

⁷ Raihanah, *Israiliyat Dan Pengaruhnya Terhadap tafsir Al-Quran*, Tarbiyah Islamiyah, Volum 5 No.1 (2015) hlm. 103

⁸ Mani Abd.Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir terj.Manhaj Al-Mufassirin* (Jakarta : PT Gravindo Persada 2006) hlm.58

⁹ Ra'fah Jami;ah Sa'adah, *Manhaj Tafsir Al-Khazin (Lubab Al-Ta'wil Fi Maani Al-Tanzil)*,Jurnal; IAIN Bone,Volume 4 no 1 2018. Hlm.1

Artinya: “*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar dan tiada tuhan yang berhak di sembah selain Allah dan sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana*”¹⁰

salah satu kisah yang sangat terkenal dikalangan masyarakat yaitu kisah Nabi Ibrahim AS, Ibrahim terlahir di salah satu negri yang bernama Babilon beliau merupakan anak dari seorang pemahat patung-patung berhala yang bernama Azhar.¹¹ Mengenai nama ibunya didapatkan dua orang yang meriwayatkan, yang pertama diriwayatkan oleh Ishaq bin Bisyr mengatakan ibu Ibrahim bernama Amilah lalu *riwayat* yang kedua dari Al-Kalbi yang mengatakan bahwa ibu Ibrahim bernama Buna binti Karbita bin Karatsi.¹² Ibrahim merupakan nama seorang Nabi yang namanya di abadikan dalam Al-Quran dan dijadikan nama salah satu surat dalam Al-Quran. Kisahnya terdapat pada 139 ayat yang terpecah dalam 23 surat, Ibrahim juga terkenal dengan kisahnya sebagai pencari tuhan maka dari itu Ibrahim dikenal dengan julukan bapak tauhid.¹³ Dalam kisah nabi Ibrahim banyak sekali kisah-kisah *israiliyat* yang tersebar dikalangan masyarakat yang tidak diketahui kebenaran dan kebohongan dari cerita tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti *Israiliyat* pada kisah pembakaran nabi Ibrahim QS.As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam tarfir Al-Khazin.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah penulis paparkan maka rumusan masalah yang akan diambil yaitu :

¹⁰ Al-Quran Qs Al-imran :62

¹¹ Dr.Hamid Ahmad Ath-Thahir,*Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, Terj.Umar Mujtahid,Jakarta;Ummul Qura 2019.hlm 237

¹² Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin katsir Al-Quraisyi Ad-Dimasyqi,*Kisah Para Nabi*,terj.Umar Mujtahid, Jakarta;Ummul Qara,2019.hlm 217.

¹³ Harun, *Dakhil Al-Naqli Dalam Tafsir Fath Al-Qadir As-Sawkani (Kajian Ayat-Ayat Tentang Kisah Nabi Ibrahim AS)*, Bandung: Skripsi Pada Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Suan Gunung Djati,2019. Hlm.3

1. Bagaimana Penafsiran Kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS.As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin ?
2. Bagaimana bentuk *Israiliyat* pada kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS.As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di tentukan oleh penulis maka memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui Penafsiran Kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS.As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin.
2. Mengetahui bentuk *Israiliyat* pada Kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS.As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Akademisi

Salah satu kegunaan dari penelitian ini yaitu menjadi *syarat* mendapatkan gelar sarjanaan agama, selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah referensi bagi mahasiswa khususnya yang akan meneliti tentang *Israiliyat* dalam tafsir Al-Khazin dan menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa mahasiswi selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *khazanah* keilmuan untuk masyarakat dan menambah pengetahuan masyarakat tentang *riwayat-riwayat israiliyat* agar masyarakat tidak tertipu oleh periwayatan yang menyesatkan.

E. Tinjauan Pustaka

tinjauan Pustaka merupakan salah satu bagian penting di dalam penelitian karena dengan meninjau hasil penelitian terdahulu dapat menghasilkan referensi dan pengetahuan bagi penulis tentang penelitian yang akan diteliti Adapun penelitian yang ditemukan antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Titin Resmiati berjudul “*Israiliyat dalam Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa (Studi Analisis tentang kisah kaum Aad dan kaum Tsamud)*” skripsi ini membahas tentang *riwayat-riwayat* dan sumber-sumber yang digunakan KH.Bisri Mustafa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran, dalam penelitian ini dinyatakan bahwa KH.Bisri musthafa menggunakan *riwayat Israiliyat* untuk menerangkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah-kisah,hikmah-hikmah dan faedah-faedah yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Quran, KH.Bisri Mustafa juga tidak menggunakan periwayatan yang bertentangan dengan syariat islam meskipun beliau tidak mencantumkan sumber periwayatannya.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Mohd Ashraf Bin Awang berjudul “*Israiliyat dalam Tafsir Al-Munir karya Syaikh Nawawi Al-Bantani (Studi Terhadap Kisah-kisah Nabi Sulaiman)*” dalam skripsi ini membahas tentang tema-tema *israiliyat* dalam kisah nabi sulaiman yang terdapat pada kitab tafsiri Al-munir. Peneliti menyatakan bahwa tema-tema *israiliyat* dalam tafsir Al-Munir khususnya yang terdapat pada kisah Nabi sulaiman ada 13 tema, dan fungsi dari *riwayat Israiliyat* dalam tafsir ini untuk menjaelaskan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Quran.¹⁵

Tesis yang ditulis oleh Asep Surya berjudul “*Israiliyyat dalam Tafsir Alquran wa Tafsiruhu*” karya tim Departemen Agama RI.” Tesis ini membahas tentang penggunaan *riwayat israiliyat* dalam Tafsir karya Departemen Agama RI dengan menggunakan metode historis kritis yang

¹⁴ Titin Resmiati, “*Israiliyat Dalam Tafsir Al-Ibris Karya KH Bisri Mustofa (Studi Analisis Tentang Kisah Kaum Aad dan Kaum TSamud)*, Bandung : UIN Sunana Gunung Djati. 2018

¹⁵ Mohd Ashraf Bin Awang, *Israiliyat Dalam Tafsir Al-Munir Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani (Studi Terhadap Kisah-Kisah Nabi Sulaiman)*, Bandung Uin Sunan Gunung Djati. 2018

berfungsi untuk menganalisis riwayat israiliyat yang tercantum ditafsir Departemen RI.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Erwin Susanto berjudul “Dakhil al-Naqli dalam Tafsir al-Tabari (Telaah Tentang Kisah Nabi Adam As.)”. penelitian ini membahas tentang *dhakhil* yang terdapat dalam penafsiran At-Thabari dalam kitab tafsirnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 4 bentuk *dakhil* dalam kitab tafsir At-Thabari yang pertama yaitu *dakhil an-naqli* yang diriwayatkan oleh sahabat dengan periwayatan yang *daif*, kedua yaitu *dakhil an-naqli* yang diriwayatkan oleh *tabiin* dengan *riwayat* yang *dhaif*, yang ketiga yaitu, periwayatan *israiliyat* yang keempat menafsirkan dengan *Asil An-Naqli*.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Nunung Nurwahidah berjudul “Analisis *Israiliyat* dalam Tafsir Ath-Thabari karya Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam kisah Nabi Yusuf” skripsi ini membahas tentang *israiliyat* yang terdapat pada kisah Nabi Yusuf dalam tafsir At-Thabari dalam penelitian ini ditemukan 8 tema *israiliyat* diantaranya tentang sifat Nabi Yusuf, petunjuk Allah kepada Nabi Yusuf, tentang kisah mimpi nabi Yusuf, dan lain sebagainya.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Buya Kharismawanto yang berjudul “Kisah-Kisah *Israiliyat* Dalam Penafsiran Surat Al-Qasas (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Ibris Dengan Tafsir Al-khazin)”. Dalam skripsi ini didapatkan perbedaan *israiliyat* antara kedua tafsir tersebut. Yang pertama pada tafsir Al-khazin dinyatakan bahwa *israiliyat* yang terdapat di dalamnya dinukil dari tafsir Al-Bagawi dan tafsir Al-Stalabi meskipun dalam tafsir Al-Khazin Sebagian *sanadnya* tidak dicantumkan dan yang kedua dalam tafsir Al-Ibris dikatakan bahwa muatan *israiliyat*

¹⁶ Asep Surya, *Israiliyat Dalam Tafsir Al-Quran Watafsiruhu Karya Departemen Agama RI*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2019

¹⁷ Erwin Susanto, *Dakhil Al-Naqli Dalam Tafsir Thabari (Telaah terhadap Kisah Nabi Adam)*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2018

¹⁸ Nunung Nurwahidah, *Analisis Israiliyat dalam Tafsir Ath-Thabari karya Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam kisah Nabi Yusuf*”. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2020

yang terdapat pada tafsir tersebut digunakan untuk memperkuat kisah-kisah dan mempermudah para santri untuk memahami tafsir.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Fauziah yang berjudul “ Ad-Dakhil Dalam Tafsir Al-Khazin (Analisis Ad-Dakhil Dalam Ayat-Ayat Kisah Dalam Surat An-Naml)”. Dalam skripsi ini menyatakan bahwa muatan *Ad-Dakhil* yang terdapat pada tafsir Al-Khazin terdiri dari : 1. *Hadist Maudu'*, 2. *Hadist Dhaif*, 3. *Israiliyat* dengan kategori *Tawaquf* dan *Israiliyat* dengan kategori *batil*.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Hana Andriana yang berjudul “*Israiliyat* Dalam Kisah Harut Dan Marut (Komparasi Tafsir Ibnu Kathir dan Tafsir Al-Khazin)”. Dalam skripsi ini membahas tentang perbandingan *israiliyat* yang terdapat pada tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-khazin tentang kisah Harut dan Marut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Ibnu Kathir dan Al-Khazin menolak kisah Harut dan Marut, menurut Al-Khazin dan Ibnu Kathir berita ini berasal dari Ka'ab yaitu seorang kaum yahudi dan kisah ini bukan lah dari Rasulullah SAW.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Muchammad Fariz Maulana Akbar yang berjudul “Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Quran (Analisis Qhasas Al-Quran Dalam Tafsir Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ni At-Tanzil)” dalam skripsi ini dinyatakan bahwa tafsir Al-Khazin lebih memfokuskan kepada peristiwa dan ibrah di dalam kisah Adapun ayat-ayat yang mengandung Ibrah di dalam kisah nabi Nuh terdapat pada Surat Al-Anfal ayat 63, Sebagian dari surat Hud, Al-Qamar : 17 dan Al-mu'minin :30.²²

Skripsi yang di tulis oleh Hana Nurdiniyah Solihah yang berjudul “ *Ad-Dakhil* Dalam Tafsir Al-Khazin: Studi Atas Kisah Ta'bir Mimpi Nabi

¹⁹ Buya Kharismawanto, *Kisah-Kisah Israiliyat Dalam Penafsiran Surat Al-Qashas (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Ibris Dengan Tafsir Al-Khazin)*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017

²⁰ Fauziah, *Ad-Dakhil Dalam Tafsir Al-Khazin (Analisis Ad-Dakhil Dalam Aya-Ayat Kisah Surat An-Naml)*. Jakarta: IIQ 2018.

²¹ Hana Andriana, *Israiliyat Dalam Kisah Harut Dan Marut (Komparasi Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Khazin)*. Jakarta: IIQ 2017.

²² Muchammad Fariz Maulana Akbar, *Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Quran (Analisis Qashas Al-Quran Dalam Tafsir Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020

yusuf”. Dijelaskan dalam penelitian ini terdapat 3 bentuk *dakhil an-naqli* dalam tafsir Al-Khazin yaitu : 1. Penafsiran dengan ucapan sahabat yang dhaif, 2. Penafsiran dengan perkataan *tabi'in* yang dhaif, 3. Dan penafsiran perkataan *tabiin* yang berasal dari kaum yahudi (israiliyat).²³

Skripsi yang ditulis oleh Najmiati Shafa yang berjudul “Analisa Kisah Ibrahim Dalam Al-Quran Dengan pendekatan Hermeneutik Jurgen Habermas” dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana cara Nabi Ibrahim berkomunikasi dengan dirinya, dengan tuhan, dengan ayahnya serta bagaimana beliau berkomunikasi dengan anaknya Ismail.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Hilman Mauludin yang berjudul “Kisah Perjalanan Nabi Ibrahim Dalam Perspektif Al-Quran” dalam skripsi ini menjelaskan tentang perjalanan Nabi Ibrahim mendapatkan ujian-ujian Ketika berdakwah sampai akhirnya nabi dapat berdakwah kepada keluarganya. Tauhid yang di ajarkan Nabi Ibrahim sama seperti tauhid-tauhid yang di ajarkan oleh nabi-nabi sebelumnya hanya saja sariatnya yang berbeda.²⁵

Skripsi yang ditulis oleh Harun yang berjudul “*Dakhil An-Naqli Dalam tafsir Fath Al-Qadir; Al-jami Baina Fannay Al-Riwayah Wa Al-Dirayah Fi Ilm Al-Tafsir Karya As-Shawkani (Kajian Ayat-Ayat Tentang Nabi Ibrahim AS)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang *dakhil* yang terdapat pada kitab tafsir karya As-Sawkani yang berkaitan dengan kisah Nabi Ibrahim AS, dalam hasil penelitian ini terdapat lima bentuk *dakhil* Al-naqli yaitu 1. Penafsiran al-Quran dengan *hadist dhaif*, 2. Menafsirkan dengan *riwayat israiliyat* yang disandarkan kepada sahabat, 3. Menafsirkan dengan ucapan *tabiin* yang tidak dapat dipercaya, 4. Menafsirkan dengan *riwayat israiliyat* yang disandarkan kepada *tabiin*,

²³ Hana Nurdiniyah Shalihah, *Ad-Dakhil Dalam Tafsir Al-Khazin: Studi Atas Kisah Ta'bir Mimpi Nabi Yusuf*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

²⁴ Najmiati Shafa, *Analisa Kisah Ibrahim Dalam Al-Quran Dengan Pendekatan Hermeneutik Jurgen Habermas*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

²⁵ Hilman Mauludin, *Kisah Perjalanan Tauhid Nabi Ibrahim Dalam Perspektif Al-Quran*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2009.

5. menafsirkan ayat dengan *riwayat* yang bertolak belakang dengan *riwayat* yang lebih kuat.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Desi Komalasari yang berjudul “Analisis Psikologis Dan Sosiologis Dibalik Do’a Nabi Ibrahim AS”. Skripsi ini menjelaskan tentang latarbelang di balik doa yang di panjatkan oleh nabi Ibrahim, Adapun latar belakang dari segi sosiologinya adalah 1. Factor lingkungan 2. Factor ekonomi 3. Factor sosial keagamaan dan masih banyak yang lainnya dan Adapun latarlakang dari segi psikologinya adalah yang berkaitan dengan material dan non material.²⁷

Skripsi yang ditulis oleh Nur Vatin Najihah yang berjudul “Prinsip-Prinsip Membina Dalam Kisah Nabi Ibrahim AS (Studi QS Ashafatt ayat 99-112 Dengan Pendekatan Hermeneutik Paul Ricoeur)”. Dalam penelitian menjelaskan peranan orang tua dan sabarnya dalam berdoa kepada Allah yang maha esa. Nabi Ibrah adalah salah satu panutan untuk seluruh ayah dalam mendidik anaknya, kisah Nabi Ibrahim juga mengajarkan bagaimana keistiqomahan bagi suami istri dalam memunajat untuk meminta keturunan yang shaleh-shalehah.²⁸

Skripsi yang ditulis oleh Desy Koreatul Aini yang berjudul “Penerapan Surah Ibrahim Ayat 5 Dikalangan Gerakan Shift pemuda Hijrah (Studi Fenomenologis di Masjid Al-Lattif Kota Bandung). Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana penerapan Surat Ibrahim ayat 5 dalam gerakan pemuda hijrah. Shift adalah komunitas kajian untuk anak muda yang memiliki cara atau metode dakwah yang berbeda dengan metode dakwah yang telah ada sebelumnya.²⁹

²⁶ Harun, *Dakhil Al-Naqli Dalam Tafsir Fath Al-Qadir As-Sawkani (Kajian Ayat-Ayat Tentang Kisah Nabi Ibrahim AS)*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

²⁷ Desi Komalasar, *Analisis Psikologis Dan Sosiologis Dibalik Doa Nabi Ibrahim AS*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

²⁸ Nur Vatin Najihah, *Prinsip-Prinsip Membina Keluarga Dalam Kisah Nabi Ibrahim As (Studi QS As-Shaffat ayat 99-112 Dengan Pendekatan Hermeneutik Paul Ricoeur)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

²⁹ Desy Koreatul Aini, *Penerapan Surah Ibrahim Ayat 5 Dikalangan Gerakan Shift Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologis Di Masjid Al-Lattif Kota Bandung)* Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2018.

Skripsi yang ditulis oleh Sri Ayu Lestari yang berjudul “*Israiliyat* Tentang Kisah Perintah Penyembelihan Qurban Dalam Tafsir Al-Baidhawi (Analisis Qs As-Shaffat 99-113)”. Dikatakan dalam penelitian ini bahwa *israiliyat* yang terdapat pada kisah tersebut ada dua bentuk yang pertama kisah yang diterima dan kisah yang ditolak. adapun kisah yang diterima tentang anak nabi yang disembelih adalah Ismail sedangkan kisah yang ditolak tentang anak nabi yang disembelih adalah Ishaq.³⁰

Skripsi yang ditulis oleh Sopi Ratnasari yang berjudul “Karakteristik Pemuda Ashab Al-Kahfi Pada Surat Al-Kahfi Dalam Tafsir Al-Khozin” skripsi ini membahas tentang bagaimana karakteristik yang dimiliki pemuda *kahfi* dijelaskan bahwa pemuda *kahfi* memiliki tiga komponen karakteristik baik seperti pengetahuan moral yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki Tindakan moral yang baik.³¹

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Ra'fah Jamilah Sa'adah yang berjudul “Manhaj Tafsir Al-Khazin (Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil)” dalam jurnal tersebut di bahas tentang sistemika penulisan tafsir Al-khazin, corak tafsiri, metode penafsiran dan beserta contoh-contoh penafsiran Al-Khazin.³²

Jurnal yang ditulis oleh Relly Suryani yang berjudul “Sikap Al-Khozin Terhadap *Israiliyat* Dalam Tafsir Al-Quran”. Didalam jurnal ini dijelaskan bahwa *Israiliyat* merupakan kisah-kisah yang dibawa oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani dan dengan sengaja di masukan kepada penafsiran Al-Quran, di dalam tafsir Al-Khazin banyak ditemukan kisah-kisah *israiliyat* yang sangat Panjang sehingga pembaca akan terbawa oleh

³⁰ Sri Ayu Lestari, *Israiliyat Tentang Kisah Perintah Penyembelihan Qurban Dalam Tafsir Al-Baidhawi (Analisis Qs As-Shaffat 99-113)*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.

³¹ Sopi Ratnasari, *Karakteristik Pemuda Ashab Al-Kahfi Pada Surat Al-Kahfi Dalam Tafsir Al-Khozin*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati 2019.

³² Ra'fah Jamilah Sa'adah, *Manhaj Tafsir Al-khazin (Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil)*. Jurnal; IAIN bone, Volume 4 no 1, 2018.

suasana kisah tersebut sehingga ditakutkan para pembaca mempercayai dan menyakini kebenaran kisah tersebut.³³

Banyak sekali penelitian yang membahas tentang *Israiliyat* pada kisah-kisah nabi maupun kisah-kisah umat terdahulu, terutama dalam *tafsir-tafsir* yang terkenal dan sering dijadikan rujukan oleh umat islam, tetapi tidak sedikit masyarakat yang belum mengetahui tentang kebenaran dan kebohongan dari *riawayat* tersebut, maka dari itu penulis berkeinginan untuk meneruskan penelitian yang sudah ada dan peneliti memfokuskan kepada pembahasan *Israiliyat* Pada Kisah Nabi Ibrahim Qs As-shaffat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dengan harapan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Dilihat dari segi Bahasa kata *israiliyat* berasal dari dua kata Bahasa Ibrani yaitu *isra* yang artinya hamba dan *il* yang artinya Tuhan dengan kata lain *israil* berarti hamba tuhan. Adapun menurut istilah yang dikatakana oleh Ad-Dzahabi *israiliyat* memiliki dua pengertian yang *pertama*, *israiliyat* merupakan kisah-kisah yang disandarkan atau berasal dari kaum yahudi dan Nasrani, pengertian yang *kedua*, *israiliyat* adalah kisah-kisah kaum Yahudi dan Nasrani yang disisipkan oleh orang-orang yang tidak menyukai agama islam.³⁴ Secara lebih jelas pengertian *israiliyat* menurut para ulama adalah :

1. Menurut Ahman Khalil *israiliyat* adalah segala sesuatu yang berasal dari kaum yahudi dan Nasrani baik yang berhubungan dengan agama mereka ataupun tidak. Penyandaran *israiliyat* kepada kaum Yahudi dikarena mayoritas *periwayatan* kisah-kisah tersebut berasal dari kaum Yahudi.

³³ Relly Suryani, *Sikap Al-Khazin Terhadap Israiliyat Dalam Tafsir Al-Quran*, jurnal :At-Tahfidz, volume 1 no 1, 2019.

³⁴ Nursyamsu, *Masuknya Israiliyat Dalam Tafsir Al-Quran*, Jurnal Al-Irfan STAI Darul Kamal NW kembang Kerang, volume 3 no 1 (2015).hlm 4 -5

2. Asy-Syarbasi mengatakan bahwasannya *periwiyat israiliyat* yang berasal dari kaum Yahudi dan Nasrani berhasil diselundupkan kepada ajaran islam dan diserap oleh umat muslim.
3. Abu Syuhbah mengatakan bahwa *israiliyat* adalah pengetahuan-pengetahuan yang berasal dari kitab Yahudi dan Nasrani berupa kisah-kisah, penjelasan-penjelasan dan lain sebagainya.

Para ulama telah sepakat bahwa *israiliyat* berasal dari kalangan yahudi dan Nasrani yang masuk islam hanya saja mereka berbeda pendapat tentang materi yang disampaikannya.

Mengenai pembahasan *israiliyat* dalam Al-Quran Allah telah menerangkan dalam surat Yunus ayat 94

فَإِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يُقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ ۖ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya : “Maka jika Kamu Muhammad berada dalam keragu-raguan tentang apa yang kami turunkan kepada kamu. Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepada kamu dari tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu”.³⁵

Manna Khalil qattan mengutip hadist Bukhari yang menyatakan bahwa

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنْ النَّارِ

Artinya: “Sampaikan dariku walaupun satu ayat dan ceritakanlah apa yang kalian dengar dari bani Israil dan itu tidak dosa. Dan siapa yang mendustakanku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”.³⁶

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ أَصَابَهُ مِنْ بَعْضِ أَهْلِ الْكُتُبِ فَقَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ فَقَالَ أَمْتَهُوْكَونَ فِيهَا يَا ابْنَ الْخَطَّابِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ جِئْتُكُمْ بِهَا بَيِّضَاءَ نَقِيَّةٍ لَا تَسْأَلُوهُمْ عَنْ شَيْءٍ فَيُخْبِرُوكُمْ بِحَقِّ فَنُكَذِّبُوا بِهِ أَوْ

³⁵ Al-Quran Surat Yunus :94

³⁶ Aplikasi Lidwa Ensiklopedia Hadist Kitab-9 Imam,Kitab Shahih Bukhari no 3202

بِبَاطِلٍ فَتَصَدِّقُوا بِهِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ حَيًّا مَا وَسِعَهُ إِلَّا
أَنْ يَتَّبِعَنِي

Artinya: “Dari Jabir bin Abdullah Umar bin Khatab menemui Nabi SAW dengan membawa tulisan yang ia dapatkan dari ahli kitab kemudian Nabi SAW membacanya dan marah seraya bersabda “Bukankah isinya hanya orang-orang yang bodoh wahai Ibnu Khattab?. Demi dzat dan jiwaku berada di tangan-Nya, saya datang kepada kalian dengan membawa cahaya yang terang. Janganlah kalian bertanya kepada mereka tentang sesuatu! Bagaimana jika mereka mengabarkan kebenaran lalu kalian mendustakannya atau mereka mengabarkan kebatilan lalu kalian membenarkannya?. Demi yang jiwaku berada ditangannya seandainya Musa AS hidup maka tidak ada jalan lain selain dia menikutiku”.³⁷

Dari *hadist* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya diperbolehkan meriwayatkan *israiliyat* dengan syarat tidak diketahui kebatilan dan kedustaan, dalam *hadist* kedua dikatakan bahwa jangan membenarkan dan mendustkan ahli kitab karena bisa menjadi kemungkinan apa yang dikabarkan oleh mereka benar adanya ataupun tidak ada kebenarannya.

Telah diketahui *riwayat israiliyat* adalah *riwayat* yang di bawa oleh Yahudi dan Nasrani yang telah masuk islam. Masuknya *israiliyat* kedalam *tafsir* bukan lah tanpa sebab, ada beberapa factor yang menyebabkan *israiliyat* dapat masuk kedalam dunia *tafsir* diantaranya : yang pertama adanya perbedaan metodologi antara Injil, Al-Quran dan Taurat yang kedua rendahnya kebudayaan masyarakat Arab karena banyak dari mereka yang *ummi* dan yang ketiga adanya dalil yang memperbolehkan umat islam bertanya kepada ahli kitab.³⁸

Adapun sumber-sumber *israiliyat* dilihat pada *sanad* dan *periwayatnya* harus dipastikan bahwa yang meriwayatkan *israiliyat* adalah kaum Yahudi dan Nasrani yang masuk islam. Didalam *matan israiliyat* biasanya membahas tentang kisah-kisah penciptaa alam semesta, nama pohon larangan nama surga dan masih banyak lainnya.³⁹

Dalam permasalahan ini Sebagian ulama berselisih tentang diperbolehkan dan tidaknya meriwayatkan *israiliyat*, diantara ulama yang memperbolehkan yaitu

³⁷ Aplikasi Lidwa Ensklopedia Hadist Kitab-9 Imam, Musnad Ahmad no 14623

³⁸ Nursyamsu, *Masuknya Israiliyat Dalam Tafsri Al-Quran*, Jurnal Al-Irfan STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Volume 3 No 1, 2015. Hlm 4-5

³⁹ Sobhan, , 2014, *Kisah Israiliyat Dalam Tafsir*, Jurnal Al-Muqaranah, Volum 5, No 1, hlm. 71-72

Ibnu Hajar al-Astqalani, Ibnu al-Arabi dan Ibnu Taimiyah dengan *syarat periwayat* tersebut tidak keluar dari *syariat* islam. Adapun ulama yang tidak setuju dengan *riwayat israiliyat* adalah Muhammad Abduh, Musthafa Maraghi, Abu Zahrah, Al-Biqa'i dan Muhammad Syaltut yang menyatakan bahwasannya *riwayat israiliyat* dapat menghalangi umat islam dari makna Quran yang sebenarnya.⁴⁰

Selain istilah *Israiliyat* dan *Nasraniyat* ada juga istilah yang serupa dengan *Israiliyat* dan *Nasraniyat* yaitu Istilah *Dakhil*. Menurut Bahasa *Dakhil* memiliki arti masuk dan menurut Al-Ragib Al-Asfahani *Dakhil* memiliki arti rusak yang merasuk pada badan dan keturunan, menurut Istilah *Dakhil* adalah penafsiran-penafsiran yang tidak mempunyai dasar sama sekali baik yang berasal dari *hadist maudu*, *hadist dhaif*, *ta'wil* yang *batil*, hayalan *mufasir* tentang jaman sekarang dan *israiliyat* yang tidak benar. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa *Dakhil* memiliki cakupan yang luas dibandingkan dengan *Israiliyat* tetapi *israiliyat* dan *dakhil* memiliki ikatan yang kuat, sehingga bisa dikatakan bahwa seluruh *Israiliyat* adalah *dakhil* tetapi tidak semua *dakhil* adalah *israiliyat*.⁴¹

Dakhil Israiliyat adalah *riwayat-riwayat* yang diriwayatkan oleh Yahudi atau Nasrani yang tidak sesuai dengan syariat islam atau yang tidak sesuai dengan Al-Quran, *Hadist* dan akal sehat.⁴² Adapun ciri-ciri *israiliyat* yaitu:

1. Memiliki penafsiran yang berbeda dari kebanyakan ulama.
2. Sanadnya diawali oleh oleh kaum yahudi atau Nasrani yang masuk islam atau berasal dari sahabat atau *tabiin* yang diketahui sering menerima *riwayat* dari ahli kitab.
3. *Sanadnya* tidak sampai kepada nabi
4. Matannya berisikan kisah-kisah yang asing atau kisah-kisah jaman dahulu
5. Terdapat informasi dalam kitab-kitab Yahudi dan Nasrani.⁴³

⁴⁰ Usman Dan Lubna, *Respon Tuan Guru Di Lombok Barat Terhadap Beristidlal Dengan Kisah Israiliyat Dalam Menafsirkan Al-Quran*, Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam, volume 17 no 2 (2018) hlm 333

⁴¹ Basri Mahmud, *Israiliyat dalam Tafsir At-Thabari*, Jurnal Al-Munzir, volume 8 no 2 (2015) hlm 163.

⁴² Mujiburrahman, *Ad-dakhil dalam Ra'yi dan Ma'tsur*, Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian ke-Islaman vol 6 no 1 (2020) hlm 84.

Adapun penyebab lemahnya *riwayat* pada penafsiran Al-Quran disebabkan oleh *riwayat israiliyat* yang dihilangkan *sanadnya*. Dengan adanya pisau Analisa menggunakan teori *dakhil* maka *israiliyat* dalam tafsir dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bagian , sebagaimana para ulama telah menggolongkan *Israiliyat* kepada tiga bagian, *Pertama* *Israiliyat* yang diterima *riwayat israiliyat* yang sesuai dengan Al-Quran, Hadist dan akal sehat) , *Kedua* *Israiliyat* yang ditolak *riwayat* yang tidak sesuai dengan Al-Quran, Hadist dan akal sehat), *Ketiga* *Israiliyat* yang didiamkan (*Riwayat* yang tidak masuk kepada golongan pertama dan kedua).⁴⁴

Dalam menyikapi *Israiliyat* golongan *Pertama* Jumbuh ulama sepakat menerima *periwayatan* tersebut dengan *syarat* tidak bertolak belakang dengan Al-Quran, *Hadist* dan akal sehat, *Israiliyat* Golongan *Kedua* para ulama sepakat untuk menolaknya karena *Israiliyat* ini bertentangan dengan Al-Quran, *Hadist* dan akal sehat, *Israiliyat* golongan *Ketiga* para ulama tidak menolak dan tidak menerimanya, sikap para ulama mengenai *israiliyat* ini sesuai dengan *Hadist* Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Menurut Al-Biqai di dalam Kitab Al-Aqwal Al-Qawimah Fi al Hukm An-Naqli menyatakan bahwa hukum meriwayatkan *Israiliyat* yang *Tawakuf* dibolehkan dengan *syarat* hanya dijadikan pengetahuan saja.⁴⁵

Begitu juga dengan tafsir Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil karya 'Ala Al Din Abu Hasan Ali Abu Muhammad Bin Ibrahim bin Umar Bin Khalil Al-Syaikh Al-Baghdadi Al-Syafi'I Al-Khazin atau lebih dikenal dengan sebutan Al-Khazin.⁴⁶ Kitab tafsir ini disusun secara sistematis dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, tafsir ini juga menggunakan metode *tahlili* sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya. Adapun corak pada tafsir Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil yaitu bercorakan sejarah dapat dilihat dari

⁴³ Basri Mahmud, *Israiliyat dalam Tafsir At-Thabari*, Jurnal Al-Munzir, volume 8 no 2 (2015) hlm164.

⁴⁴ Hana Andriana, *Israiliyat Dalam Kisah Harut Dan Marut (Komparasi Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Khazin)*. Jakarta: skripsi Prodi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir IIQ 2017. Hlm 3

⁴⁵ Rofiq Junaidi, *Al-Ashil Wa Dakhil Fi Tafsir*, jurnal Al-A'raf, Volum XI no 2 (2014). hlm 78-79

⁴⁶ Relly Suryani, *Sikap Al-Khazin Terhadap Israiliyat Dalam Tafsir Al-Quran*, jurnal :At-Tahfidz, volume 1 no 1, 2019. Hlm 66

isi *tafsir* tersebut yang banyak mencantumkan kisah-kisah *israiliyat* di dalamnya, salah satu kecerobohan Al-Khazin adalah beliau kurang selektif dalam memilih *riwayat-riwayat israiliyat* sehingga di dalam kitab tafsirnya terdapat periwayatan-periwayatan palsu dan kisah-kisah yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷ Kisah Ibrahim merupakan kisah yang termaktub dalam Al-Quran bahkan nama Nabi Ibrahim dijadikan salah satu nama surat di dalam Al-Quran. Salah satu kisah Nabi Ibrahim yang terkenal dikalangan masyarakat yaitu tentang pembakaran Nabi yang pada saat itu Allah memberikan Pertolongan dengan menjadikan api yang sedang berkobar-kobar menjadi dingin dan tidak menyentuk kulit nabi sama sekali itu lah bentuk pertolongan Allah kepada hamba yang sangat Ia cintai.⁴⁸

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis menentukan Langkah-langkah yang akan ditempuh, Adapun Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Peneliti akan mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Pembakaran Nabi Ibrahim.
2. Setelah tahap pertama selesai peneliti akan membaca tafsir Al-khazin yang berkaitan dengan Kisah Ibrahim
3. Setelah itu Peneliti akan mencari *Israiliyat* yang terdapat pada Tafsir Al-Khazin
4. Setelah tahap 1-3 selesai peneliti akan menganalisis *israiliyat* yang terdapat pada tafsir Al-Khazin dan mengklasifikasin *riwayat* tersebut kepada tiga bagian.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.

⁴⁷ Ra'fah Jamilah Sa'adah, *Manhaj Tafsir Al-khazin (Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil)*. Jurnal;IAIN bone, Volume 4 no 1, 2018. hlm.6

⁴⁸ Dr.Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Kisah-Kisah Dalam Al-Quran*, Terj.Umar Mujtahid, Jakarta;Ummul Qura 2019. hlm 249.

Cara dimaksud dilakukan dengan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan deskriptif sebuah metode yang efektif untuk menggambarkan, mendeskripsikan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau yang bersifat rekayasa.

Menurut Sugiyono metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk meneliti data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti tentang *israiliyat* pada kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS. As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin.

2. Jenis Penelitian

Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁵¹

Di dalam penelitian ini yang akan dijelaskan adalah bagaimana penafsiran dan bentuk *israiliyat* pada kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS. As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin. Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian yang menjadi objek penelitiannya berupa penafsiran, dan bentuk *Israiliyat* maka yang digunakan adalah penelitian Kualitatif.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.2

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.147

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data Primer⁵² merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung diambil dari lapangan atau juga dari responden, seperti data observasi, data wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Dalam mencari data primer penulis hanya berfokus pada data pustaka atau *library research* karena kitab *Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil* merupakan subjek primer dalam penelitian ini, narasumber yang akan mendeskripsikan bagaimana Penafsiran dan bentuk *Israiliyat* pada kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS. As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh berdasarkan dari beberapa sumber yang sudah ada, data ini dapat ditemui dari sumber-sumber tertulis dan literatur-literatur yang terdapat di perpustakaan, jurnal, artikel ilmiah, dokumenasi atau hasil dari laporan-laporan penelitian sebelumnya data sekunder peneliti ini dapat menemukan dari berbagai berbagai sumber yang ada di antaranya yang berkaitan dengan Penafsiran dan bentuk *israiliyat* pada kisah Pembakaran Nabi Ibrahim dalam QS. As-Shaffat ayat 88-98 dan QS. Al-Anbiya ayat 51-70 dalam Tafsir Al-Khazin.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁵² Data primer adalah suatu data yang berasal dari pihak yang berprasaangka atau langsung diperoleh dari informan yaitu pihak pengusaha dan aparat pemerintahan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Peneliti kali ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mereview buku-buku, catatan-catatan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis.

5. Analisis Data

Metode analisis data adalah setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan metode kualitatif.⁵³ Analisis data memanfaatkan presentase hanya merupakan langkah awal saja dari seluruh proses penilaian.⁵⁴ Dalam proses analisis data dengan menggunakan metodologi kualitatif. Dilakukan ketika proses pengumpulan data masih berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.⁵⁵

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi.⁵⁶

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁷

Kegiatan dalam analisis data dapat berupa

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih dan jelas, dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁵⁸

2) *Data Display* (penyajian Data)

⁵³ Burhan Assofa, *Metode Penelitian Hukum Rineka Cipta*, (jakarta,2007), h.144.

⁵⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok, 2017), h. 94.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitiaan*.....h. 246.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitiaan*.....h.244.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitiaan*.....h.334.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitiaan*.....h.336.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹

3) *Conclusion Drawing / verification*

Langkan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak didapatkan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

6. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan penulis berpacu kepada buku panduan skripsi yang telah disusun oleh UIN Sunan Gunung Djati. Agar mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan penulis membagi penelitian ini menjadi V bab yang terdiri :

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian.
2. Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang definisi *Israiliyat*, sejarah *israiliyat*, macam-macam *Israiliyat* hukum meriwayatkan *Israiliyat* dan pendapat ulama mengenai *israiliyat*.
3. Bab III Biografi Al-Khazin, berisikan tentang *riwayat* hidup Al-Khazin, karya-karyanya dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan Tafsir Al-Khazin

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....h.339.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hlm.343

4. Bab IV Pembahasan dan hasil Penelitian, membahas tentang ayat-ayat serta penafsiran Al-Khazin tentang kisah nabi Ibrahim dan memaparkan *israiliyat* dan menganalisisnya.
5. Bab V Penutup merupakan bab terakhir sebagai penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

